

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP LAYANAN
AKADEMIK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP
UNIVERSITAS GALUH**

Oleh:
Dedeh¹⁾

¹⁾Dosen Prodi.Pend.Akuntansi FKIP Unigal

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah: (1) aspek mutu merupakan bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan di Unigal, (2) monitoring dan evaluasi merupakan langkah penting untuk refleksi dan pemberian kebijakan mutu penyelenggaraan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap mutu layanan di Prodi. Akuntansi FKIP Unigal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Objek penelitian adalah mahasiswa Prodi.Akuntansi FKIP Unigal (n=100). Variabel yang diteliti meliputi: (1) *reliability* (kepercayaan), (2) *responsiveness* (daya tanggap), (3) *emphaty* (perhatian individu), dan (4) *tangibles* (berwujud). Simpulan penelitian ini adalah: (1) Tingkat kepuasan mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap layanan akademik dalam pembelajaran yang ditinjau dari dimensi *Reliability* (kehandalan atau kepercayaan) adalah sebagian besar responden 62,5% menyatakan puas terhadap semua aspek pada dimensi ini; (2) Tingkat kepuasan mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap layanan akademik dalam pembelajaran yang ditinjau dari dimensi *Responsiveness* (daya tanggap) adalah sebagian besar responden 54,29% menyatakan puas terhadap semua aspek pada dimensi ini; (3) Tingkat kepuasan mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap layanan akademik dalam pembelajaran yang ditinjau dari dimensi *Emphaty* (perhatian individu) adalah sebagian besar responden 57% menyatakan puas terhadap semua aspek pada dimensi ini; (4) tingkat kepuasan mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap layanan akademik dalam pembelajaran yang ditinjau dari dimensi *Tangibles* (bukti langsung) adalah sebagian besar responden 66% menyatakan puas terhadap semua aspek pada dimensi ini.

Kata Kunci: Tingkat Kepuasan, Mutu Layanan

PENDAHULUAN

Semakin meningkat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan formal, khususnya pendidikan tinggi, menjadikan perguruan tinggi sebagai sektor strategis yang diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Perguruan tinggi harus melakukan langkah antisipasi guna menghadapi persaingan yang semakin kompetitif serta bertanggung jawab untuk menggali dan meningkatkan segala aspek pelayanan yang dimiliki, karena sebuah pelayanan yang dimiliki oleh lembaga tertentu akan menjadi gambaran dari kualitas lembaga tersebut, jika pelayanan yang diberikan menurut konsumen itu baik maka sebuah lembaga tersebut bisa dikatakan baik. Sebaliknya jika pelayanan yang dimiliki suatu lembaga buruk maka lembaga tersebut akan dikatakan buruk. Penelitian mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi perguruan tinggi dalam kaitannya dengan pengukuran mutu jasa, penilaian dengan pendekatan akreditasi serta penilaian yang sifatnya langsung seperti tingkat gagal studi, masa studi dan lainnya dianggap tidak cukup sehingga diperlukan paradigma baru sebagai indikator pengukuran mutu pendidikan.

Menurut Barnett ada empat aspek penting dalam pendidikan tinggi yaitu: (1) pendidikan tinggi sebagai produksi sumber daya manusia yang berkualitas; (2) pendidikan tinggi sebagai tempat pelatihan riset karir; (3) pendidikan tinggi sebagai manajemen efisiensi dari syarat pengajaran; dan (4) pendidikan tinggi sebagai sebuah materi dari perluasan kesempatan hidup.

Universitas Galuh sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi sudah seharusnya melakukan pengendalian mutu berkenaan dengan aspek-aspek penjaminan mutu yang ada, yang meliputi aspek-aspek berikut: kurikulum program studi, sumber daya manusia, mahasiswa, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, suasana akademik, keuangan, penelitian dan publikasi, pengabdian kepada masyarakat, tata pamong, manajemen lembaga, sistem informasi, dan kerjasama dalam dan luar negeri. Proses penjaminan mutu pada salah satu tujuannya adalah membidik pada pemenuhan kebutuhan *stakeholder* melalui penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa merupakan bagian dari *stakeholder* yang perlu mendapatkan pemenuhan jaminan kualitas aspek-aspek tersebut, termasuk dalam kualitas administrasi yang ada di Perguruan Tinggi.

Administrasi merupakan pelayanan atau pengabdian terhadap subjek tertentu. Karena memang pada awalnya, administrasi merujuk kepada pekerjaan yang berkaitan dengan pengabdian atau pelayanan kepada raja atau menteri-menteri dalam tugas mengelola pemerintahannya. Konsep administrasi telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga administrasi mengalami perluasan konotasi. Secara garis besar, pengertiannya antara lain: mempunyai pengertian sama dengan manajemen, mendorong pada produktivitas kerja, pemanfaatan SDM, dan sumber daya lain (uang, material, metode) secara terpadu, pencapaian pada tujuan melalui orang lain, dan fungsi eksekutif pemerintah. Institusi pendidikan sendiri sebagai suatu bentuk organisasi pendidikan tidak lepas adanya proses administrasi di dalamnya. Meskipun secara umum memiliki ciri yang sama, namun pada aplikasinya memiliki sistem prosedural yang berbeda dengan sistem administrasi di organisasi yang lain.

Administrasi di Universitas Galuh terdiri tinggi beberapa sub bagian (subag) yang dikoordinatori oleh Kepala Tata Usaha (TU), kepala sub bagian membidangi bagian-bagian dalam sesuai *job discription* masing-masing. Ada empat Kasubag di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dibawah kendali kepala tata usaha (TU) yaitu: Kasubag Umum(sarana pra-sarana), Kasubag Akademik, Kasubag Keuangan dan Kasubag Kemahasiswaan. Dalam empat sub bagian (subag) tersebut mempunyai fungsi dan tugas masing-masing dan bertanggung jawab terhadap kewajiban yang telah ditetapkan FKIP. Sedangkan sub bagian (subag) yang berhubungan langsung dengan mahasiswa adalah sub bagian administrasi, sarana pra-sarana dan subag kemahasiswaan.

Menurut Kotler terdapat lima unsur dalam kualitas pelayanan yang dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Kepercayaan atau kehandalan (*reliability*): kemampuan untuk melaksanakan pelayanan yang dijanjikan dengan tepat dan terpercaya.
2. Daya tanggap (*responsiveness*): kemampuan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau ketanggapan.
3. Keyakinan (*assurance*): pengetahuan dan kesopanan staf administrasi serta kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan
4. Empati (*empathy*): syarat untuk peduli, memberi perhatian pribadi bagi pelanggan.
5. Berwujud (*tangibles*): penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel dan media komunikasi.

Layanan (*to service*), di sebuah administrasi berbeda dengan layanan pada kegiatan kemasyarakatan yang lain, seperti layanan kesehatan, layanan kependudukan dan layanan keagamaan. Perbedaan itu tentu dikaitkan dengan tugas dan fungsi masing-masing bidang, meskipun pada dasarnya suatu layanan mempunyai prinsip-prinsip yang sama atau

berdekatan. Pada dasarnya, pengertian kepuasan/ketidakpuasan pelanggan merupakan perbedaan antara harapan dan kinerja yang dirasakan. Jadi, pengertian kepuasan pelanggan berarti sekurang-kurangnya sama dengan apa yang di harapkan. Seperti seorang pelanggan mengharapkan administrasi melayani tepat waktu, akan tetapi kenyataannya terlambat, sehingga mengecewakan/menimbulkan rasa tidak puas.

Kotler berpendapat bahwa kepuasan adalah hasil yang dirasakan oleh konsumen yang mengalami kinerja sebuah lembaga yang sesuai dengan harapannya. Konsumen merasa puas dan gembira kalau harapan mereka terpenuhi termasuk kepuasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Galuh terhadap layanan administrasi akademik yang diberikan kepada mahasiswa apakah pelayanan-pelayanan tersebut sudah sesuai dengan standar yang semestinya. Sehingga dengan bersandar pada permasalahan tersebut, peneliti bermaksud meneliti kepuasan mahasiswa sebagai pelanggan lembaga pendidikan terhadap administrasi akademik di Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah riset deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Galuh angkatan 2015 (n=100). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling* (sampel secara acak). Variabel yang diteliti adalah kepuasan mahasiswa terhadap mutu layanan, meliputi: (1) *reliability* (kepercayaan), (2) *responsiveness* (daya tanggap), (3) *emphaty* (perhatian individu), dan (4) *tangibles* (berwujud). *Reliability* (kepercayaan atau kehandalan). Teknik analisis data digunakan metode deskriptif kualitatif-kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Reliability (Kepercayaan atau Kehandalan)

Tabel 1. Tanggapan Responden Terhadap *Reliability* (Kehandalan/Kepercayaan).

No	Pernyataan	Persentase Nilai yang Dicapai (%)					Jml (%)
		SP	P	CP	KP	TP	
1	Prosedur pelayanan administrasi akademik di prodi tidak berbelit-belit	10	80	10	0	0	100
2	Proses pelayanan administrasi akademik di prodi cepat dan tepat	5	80	15	0	0	100
3	Kegiatan administrasi rapi dan teratur	10	50	40	0	0	100
4	Staf prodi memberikan pelayanan yang memuaskan sesuai kebutuhan Anda	0	40	60	0	0	100
	Jumlah	25	250	125	0	0	400
	Rata-rata	6.25	62.5	31.25	0	0	100

Keterangan:

SP=Sangat Puas, P=Puas, CP=Cukup Puas, KP=Kurang Puas, TP= Tidak Puas

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari keseluruhan aspek pada dimensi *reliability* responden menyatakan bahwa: (1) 6,25 % (=sangat puas), (2) 62,5 (=puas), dan (3) 31,25 % (=cukup puas).

b. Responsiveness (Daya Tanggap)

Tabel 2. Tanggapan Responden Terhadap *Responsiveness* (Daya Tanggap)

No	Pernyataan	Persentase Nilai yang Dicapai (%)					Jml (%)
		SP	P	CP	KP	TP	
1	Staf prodi menunjukkan disiplin kerja yang tinggi	0	45	55	0	0	100
2	Staf prodi memberi tanggapan yang cepat dan baik terhadap keluhan Anda	15	40	45	0	0	100
3	Prosedur penyampaian informasi jelas dan mudah dimengerti	10	70	20	0	0	100
4	Staf prodi selalu ada sesuai jadwal	10	40	50	0	0	100
5	Prodi memberikan jaminan apabila terjadi kesalahan pada hasil kerja staf prodi	5	65	30	0	0	100
6	Staf prodi memiliki sifat sopan, ramah, jujur, dan dapat dipercaya	10	60	30	0	0	100
7	Staf prodi memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kecakapan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya	10	60	30	0	0	100
	Jumlah	60	380	260	0	0	700
	Rata-rata	8.57	54.29	37.14	0	0	100

Berdasarkan Tabel 2. disimpulkan bahwa responden memberikan tanggapan terhadap *responsiveness*: (1) 8,57 % (=sangat puas), (2) 54,29 % (=puas), (3) 37,14 % (=cukup puas)

c. Emphaty (Perhatian)

Tabel 3. Tanggapan Responden Terhadap *Emphaty* (Perhatian Individu)

No	Pernyataan	Persentase Nilai yang Dicapai (%)					Jml (%)
		SP	P	CP	KP	TP	
1	Prodi memberikan kemudahan dalam akses pelayanan administrasi akademik	5	70	25	0	0	100
2	Prodi tidak membiarkan pengguna layanan menunggu antrian terlalu lama	0	50	50	0	0	100
3	Staf prodi bertugas sepenuh hati dalam	5	45	50	0	0	100

	memberikan pelayanan						
4	Komunikasi staf prodi dengan pengguna layanan berjalan dengan lancar dan baik	0	80	20	0	0	100
5	Staf prodi memberikan perlakuan yang adil kepada setiap pengguna layanan	10	40	50	0	0	100
	Jumlah	20	285	195	0	0	500
	Rata-rata	4	57	39	0	0	100

Berdasarkan Tabel 3. disimpulkan bahwa responden memberikan tanggapan terhadap *emphaty*: (1) 4% (=sangat puas), (2) 57 % (=puas), (3) 39 % (=cukup puas)

d. Tangibles (Bukti Langsung)

Tabel 1. Tanggapan Responden Terhadap *Tangibles* (bukti langsung).

No	Pernyataan	Persentase Nilai yang Dicapai (%)					Jml (%)
		SP	P	CP	KP	TP	
1	Ruang pelayanan dan ruang tunggu nyaman	5	70	25	0	0	100
2	Staf prodi berpenampilan rapi, sopan, sesuai dengan situasi dan kondisi Kantor pelayanan administrasi akademik di prodi tertata secara bersih dan rapih	0	80	20	0	0	100
3	Informasi yang diberikan prodi dapat diandalkan	0	75	25	0	0	100
4	System informasi (computer) yang ada di prodi bekerja dengan handal	5	90	5	0	0	100
5	Jumlah	10	15	75	0	0	100
		20	330	150	0	0	500
	Rata-rata	4	66	30	0	0	100

Berdasarkan Tabel 4. disimpulkan bahwa responden memberikan tanggapan terhadap *tangible* : (1) 4% (=sangat puas), (2) 66 % (=puas), (3) 30 % (=cukup puas)

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Galuh Ciamis. Secara keseluruhan pada dimensi *Reliability* (kehandalan atau kepercayaan), tingkat kepuasan mahasiswa sudah dikategorikan puas. Hal ini dapat dilihat dari aspek prosedur pelayanan administrasi akademik di prodi tidak berbelit-belit sebesar 80 %, aspek proses pelayanan administrasi akademik di prodi cepat dan tepat sebesar 80 %, aspek kegiatan administrasi rapi dan teratur sebesar 50%, aspek staf prodi memberikan pelayanan yang memuaskan sesuai kebutuhan mahasiswa sebesar 40%.

Pada dimensi *Responsiveness* (daya tanggap), tingkat kepuasan mahasiswa sudah dikategorikan puas. Hal ini dapat dilihat dari aspek staf prodi menunjukkan disiplin kerja

yang tinggi sebesar 45%, aspek staf prodi memberi tanggapan yang cepat dan baik terhadap keluhan mahasiswa sebesar 40%, aspek prosedur penyampaian informasi jelas dan mudah dimengerti sebesar 70%, aspek staf prodi selalu ada sesuai jadwal sebesar 40%, aspek prodi memberikan jaminan apabila terjadi kesalahan pada hasil kerja staf prodi sebesar 65%, aspek staf prodi memiliki sifat sopan, ramah, jujur, serta dapat dipercaya sebesar 60%, aspek staf prodi memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kecakapan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebesar 60%.

Pada dimensi *Emphaty* (perhatian individu), tingkat kepuasan mahasiswa sudah dikategorikan puas. Hal ini dapat dilihat dari aspek prodi memberikan kemudahan akses pelayanan administrasi akademik sebesar 70%, aspek prodi tidak membiarkan pengguna layanan menunggu antrian terlalu lama sebesar 50%, aspek staf prodi bertugas sepenuh hati dalam memberikan pelayanan sebesar 45%, aspek komunikasi staf prodi dengan pengguna layanan berjalan dengan lancar dan baik sebesar 80%, aspek staf prodi memberikan perlakuan yang adil kepada setiap pengguna layanan sebesar 40%.

Pada dimensi *Tangibles* (bukti langsung), tingkat kepuasan mahasiswa sudah dikategorikan puas. Hal ini dapat dilihat dari aspek ruang pelayanan dan ruang tunggu nyaman sebesar 70%, aspek staf prodi berpenampilan rapi, sopan, sesuai dengan situasi dan kondisi sebesar 80%, aspek kantor pelayanan administrasi akademik di prodi tertata secara bersih dan rapi sebesar 75%, aspek informasi yang diberikan prodi dapat diandalkan sebesar 90%, aspek system informasi (computer) yang ada di prodi bekerja dengan handal sebesar 15%.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Tingkat kepuasan mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap layanan akademik dalam pembelajaran yang ditinjau dari dimensi *Reliability* (kehandalan atau kepercayaan) adalah sebagian besar responden 62,5% menyatakan puas terhadap semua aspek pada dimensi ini.
- Tingkat kepuasan mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap layanan akademik dalam pembelajaran yang ditinjau dari dimensi *Responsiveness* (daya tanggap) adalah sebagian besar responden 54,29% menyatakan puas terhadap semua aspek pada dimensi ini.
- Tingkat kepuasan mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap layanan akademik dalam pembelajaran yang ditinjau dari dimensi *Emphaty* (perhatian individu) adalah sebagian besar responden 57% menyatakan puas terhadap semua aspek pada dimensi ini.
- Tingkat kepuasan mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap layanan akademik dalam pembelajaran yang ditinjau dari dimensi *Tangibles* (bukti langsung) adalah sebagian besar responden 66% menyatakan puas terhadap semua aspek pada dimensi ini.

2.Saran

Berdasarkan Simpulan di tinggi, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi Akademik Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis yaitu:

- Hendaknya tenaga Administrasi Akademik Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP secara sistematis lebih bertindak cepat dan tanggap dalam menyelesaikan setiap keluhan Mahasiswa, karena dengan lebih bertindak cepat dan tanggap dalam menyelesaikan setiap

keluhan dapat menjadikan Mahasiswa lebih nyaman untuk berkunjung ke kantor Administrasi Akademik Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP. Seperti keluhan Mahasiswa tentang permintaan surat pengantar penelitian, kehilangan HSS dan KST yang masih sering terjadi. Dan hendaknya tenaga Administrasi lebih memperhatikan pelayanan yang ramah serta selalu siap menolong. Seperti para Mahasiswa yang membutuhkan Transkrip Nilai.

- b. Hendaknya ada kerjasama atau pengertian baik dari pegawai Administrasi Akademik maupun mahasiswa demi memenuhi standarisasi pelayanan yang prima dan terciptanya hubungan harmonis antara tenaga administrasi dengan Mahasiswa, dan hendaknya para Mahasiswa sebagai pengguna layanan atau jasa Administrasi Akademik menghormati segala kebijakan Administrasi Akademik Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP secara dewasa dan bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka EDUCA, Januari 2010)
- Assael H, *Customer Behavior and Marketing Action*, Boston Massachusetts: PWSKelling Publishing Company, 1994
- Atep Adya Barata, 2004 dalam Erlando, *Analisis Pengaruh Pelayanan Prima (Service Excellence) Terhadap Kepuasan Pelanggan* (Studi Pada Spbu Pertamina 34-12708), Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Mei 2009
- Chang Zeph Yun, et. al., *Kualitas Global Manajemen Kualitas Total (TQM) di Singapura Airlines (SIA)*, Jakarta: Pustaka Delaprtinggia, 1998
- Fandy Tjiptono, *Prinsip-prinsip Total Quality Service*, Yogyakarta : CV Andi Offset, 2005
- _____, 2006, dalam Sonya Mahanani, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan Pembayaran Listrik* (Studi pada Unit Pelayanan Pelanggan Semarang Barat), Semarang: Universitas Diponegoro, September 2010
- Fariied Ali, *Teori dan Konsep Administrasi: dari Pemikiran Paradigmatik menuju Redefinisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Februari 2011 , Cet. 1 ,
- Edward Sallis, *Total Quality management in Education*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2007, Cet. V
- Hendra Teguh, et.al., 2002, dalam Anton Wijaya, *Pengaruh Pelayanan Adminiistrasi AKademik terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Bisnisdan Manajemen Universitas Widyatama*, Bandung: Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama, November 2005
- J. Paul Peter, *Consumer Behavior, Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- J. Supranto, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Koentjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989, Cet. IX
- Lupiyoadi, Rambat, *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Pratik*, Edisi Pertama, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2001
- M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu terpadu*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- _____, *Manajemen Jasa terpadu (Total Service Management)*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004
- M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet. 6, Jakarta: Rineka Cipta, Mei 2010

- M. Ngalim, Purwanto, Drs, M.Pd, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- M. Sadat, *Analisis Hubungan Kinerja Jasa Perguruan Tinggi terhadap Kepuasan Mahasiswa: Studi Kasus Universitas Indonesia*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2000
- NS Sutarno, *Manajemen Perpustakaan "Suatu Pendekatan Praktik"*, Jakarta: CV Sagung Seto, 2006
- Patricia Patton, *EQ Pelayanan Sepenuh Hati, Meraih EQ untuk Pelayanan yang Memuaskan Pelanggan*, Jakarta: Pustaka Delaprtingga, 2000
- Ratminto & Atik Septi Winarsih. *Manajemen Pelayanan: Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, Cet. II
- Sanjaya Mishra, *Quality Confidence in Higher Education: an Introduction*, Bangalore: Nasional Assesment and Accreditation Council, 2006
- Sedarmayanti, M.Pd., APU, *Manajemen Sumber Manusia*, Bandung : Refika Aditama, 2007
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1985
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sulistiyoweni Widanarko, et.al., *Pedoman Mutu Akademik Universitas: Kurikulum dan Mahasiswa*, Jakarta: Badan Penjaminan Mutu Akademik UI, 2007
- Supeno Djanali, *Pedoman Penjaminan Mutu (Quality Confidence) Pendidikan Tinggi Bidang Akademik*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2003
- Suranto, *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*, Semarang: CV. Ghyyas Putra, 2009
- Sondang P. Siagan, *Filsafat Administrasi, Cet, 7*, Jakarta : PT. Gunung Agung, 1985
- Vincent Gaspersz, *Penerapan Konsep VINCENT Tentang Kualitas Dalam Manajemen Bisnis Total*, Jakarta: Yayasan Indonesia Emas dan PT Gramedia Pustaka Utama, 2002
- _____, *Total Quality Management*, Jakarta: Gramedia, 2008
- Yetty Sarjono, *Faktor-faktor Strategik Pelayanan Dosen dan Dampaknyaterhadap Kepuasan Mahasiswa FKIP Universitas MuhammadiyahSurakarta Tahun akademik 2005-2006*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006
- Zeithami, Valarei A., Mary jo Bitner, 2004, *Service Marketing: Integrating Customer Focus Across The fim*, 3rd Ed., Mc Graw Hill, New Yor.
- Zulhan Yamit, *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*, Yogyakarta: Ekonisa, 2001

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Berbagai Sifat pada
Perubahan Fisika dan Kimia dengan Metode Eksperimen
(PTK di Kelas VII-D SMP 4 Tasikmalaya)**

Oleh :

Enok Herawati¹⁾

¹⁾Guru SMPN 4 Tasikmalaya, E-mail: enokherawati7@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Metode Eksperimen dalam upaya meningkatkan menerapkan konsep berbagai sifat pada perubahan fisika dan kimia. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan 2 (dua) siklus tindakan, yang pada setiap siklus dilakukan melalui tahapan yaitu perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Observasi (*Observation*), Refleksi (*Reflecting*) Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi kepada siswa dan observasi guru, tes hasil belajar dan pengisian angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses belajar terjadi peningkatan rata-rata skor 45 pada pra siklus menjadi 44 pada siklus 1 atau meningkat 6 atau 9%. Proses pembelajaran makin meningkat pada siklus 2 dengan peningkatan rata-rata skor menjadi 54 atau dengan kata lain meningkat 10 atau 17%. Penggunaan Metode Eksperimen juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam konsep berbagai sifat pada perubahan fisika dan kimia, peningkatan rata-rata skor dari 50 pada pra tindakan menjadi 66 pada siklus 1 atau dengan kata lain hasil belajar siswa meningkat 16 atau 16%. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran makin meningkat pada siklus 2 dengan peningkatan rata-rata menjadi 82 atau dengan kata lain meningkat 16 atau 16%. Demikian pula siswa merespon dengan baik penggunaan Metode Eksperimen. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran melalui tindakan penggunaan Metode Eksperimen pada pertemuan dan siklus ke siklus menunjukkan kemajuan dan peningkatan. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 50% meningkat sebesar 16% menjadi 73% pada siklus 2.

Kata Kunci : Konsep berbagai sifat pada perubahan fisika dan kimia, Metode Eksperimen

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, mengumpulkan fakta-fakta, konsep-konsep, serta suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari tentang kehidupan sendiri dan alam sekitar. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa SMP Negeri 4 Tasikmalaya dalam mata pelajaran IPA adalah memahami berbagai sifat dalam perubahan fisika dan kimia. Hal ini sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar 4.1 Membandingkan sifat fisika dan sifat kimia zat.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dimulai. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat disukai oleh peserta didik secara tuntas.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*Scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Kurikulum tahun 2006 yang disebut juga dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), adalah kurikulum operasional yang pengembangannya disusun dan dirancang oleh masing-masing satuan pendidikan. Pada KTSP terdapat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) yang sudah ditentukan dari pusat sebagai titik acuan standar nasional pada setiap jenjang dan tingkatan dalam setiap mata pelajaran. Sedangkan Indikator dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing sesuai dengan kesepakatan cara pembuatan indikator yang diperlukan seperti memperhatikan tahapan ranah kognitif, afektif, ataupun psikomotor siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. KTSP menyarankan setelah melalui pendalaman materi maka kompetensi hasil belajar (*outcome*) menjadi kompeten. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Begitu juga dalam penyelenggaraan pembelajaran mengalami pembaharuan dari pembelajaran yang berpusatkan pada guru (*teacher center*) berpindah kepada pembelajaran yang berpusatkan pada siswa (*student center*).

Keberhasilan siswa SMP Negeri 4 Tasikmalaya dalam memahami berbagai sifat dalam perubahan fisika dan kimia dengan KKM 70. Berdasarkan data hasil pre tes belum mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 28 siswa kelas VII-D SMP Negeri 4 tasikmalaya hanya 11 siswa atau sebesar 39% yang tuntas memenuhi KKM 70, sisanya sejumlah 17 siswa atau 61% masih belum memenuhi KKM atau belum memahami materi berbagai sifat dalam perubahan fisika dan kimia.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami berbagai sifat dalam perubahan fisika dan kimia zat berdampak pada ketidaktuntasan siswa, hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak naik kelas sehingga mencoreng nama baik sekolah sebagai lembaga pendidikan pada akhirnya akan berdampak pula pada kinerja guru sebagai pengajar.

Berdasarkan data masih belum mencapai tujuan yang diharapkan karena masih 61% siswa belum tuntas, hal ini mungkin merupakan dampak dari pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Sebagai pengajar tersentuh untuk memperbaiki keadaan yang demikian agar proses pembelajaran yang berikutnya lebih baik sehingga tujuan tercapai. Berdasarkan kriteria-kriteria permasalahan penulis mencoba untuk mengubah pembelajaran yang konvensional dengan menggunakan metode eksperimen. Metode pembelajaran ini menurut penulis akan sesuai dengan materi berbagai sifat dalam perubahan fisika dan kimia.

METODE PENELITIAN

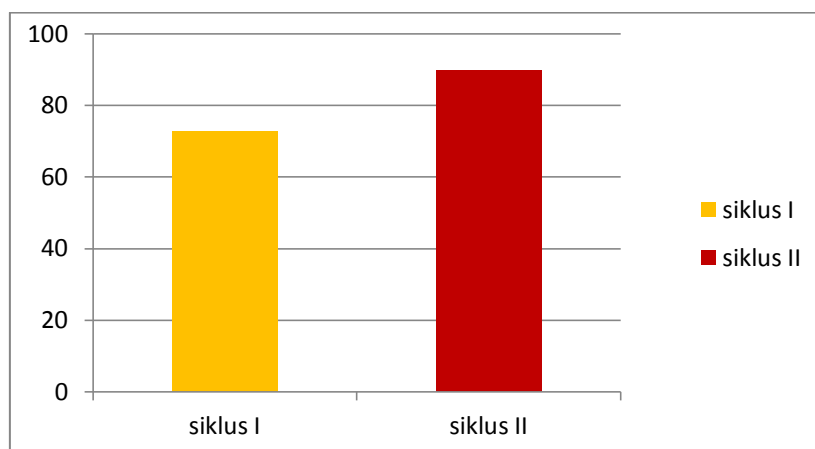
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri tinggi dua siklus. Objek penelitian adalah siswa kelas VII-D SMP 4 Tasikmalaya (N=38). Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah: (1) keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, (2) aktivitas siswa, dan (3) hasil belajar kognitif siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Metode Pembelajaran Eksperimen

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Keterlaksanaan Metode Pembelajaran Eksperimen

Pelaksanaan	Persentase Keterlaksanaan (%)	Kategori
Siklus I	73	Baik
Siklus II	90	Sangat Baik

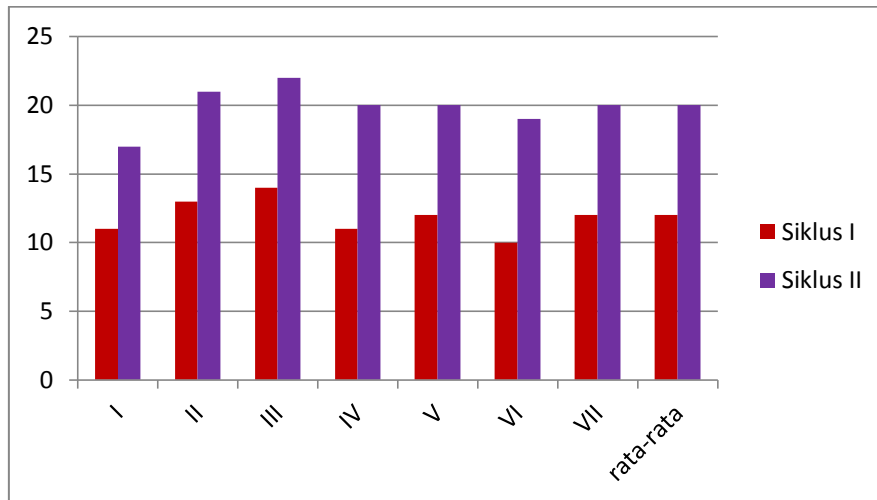


Gambar 1. Grafik Keterlaksanaan Metode Eksperimen

2. Peningkatan Aktivitas Siswa pada Konsep Zat dan Perubahannya.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I dan II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Skor	Prosentase	Skor	Prosentase
I	11	46	17	71
II	13	54	21	88
III	14	58	22	92
IV	11	46	20	83
V	12	50	20	83
VI	10	42	19	79
VII	12	50	20	83
Rata-rata	12	50	20	83



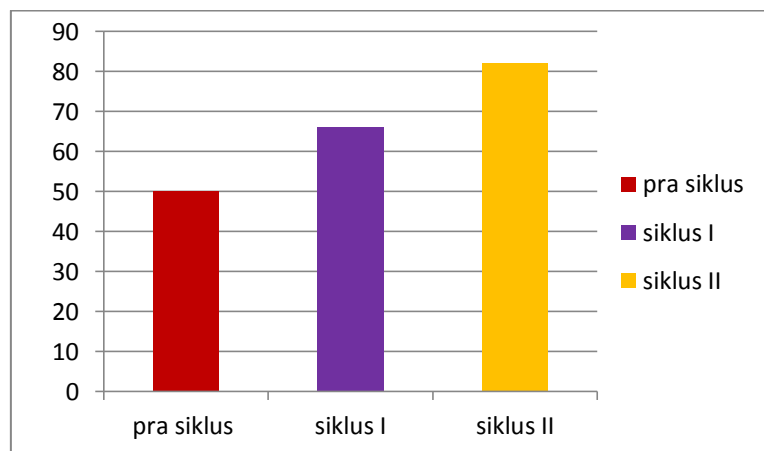
Gambar 2. Grafik Peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

3. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Tabel 3. Hasil belajar Kognitif siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Abdul Gani Maulana	40	50	80
2	Alma Ramdhita	20	40	60
3	Anggriana Nuraliya	80	90	100
4	Astri Yustiana	20	50	60
5	Ayuni Annisa Putri	60	70	90
6	Berli Hidayat	70	80	100
7	Camilla Ramadhani P	30	50	70
8	Candra Gustiawan	80	90	100
9	Dita Ansori	20	60	70
10	Eri Sri Wahiddah	60	70	80
11	Faturrahman	70	80	90
12	Fauza Nugraha A	30	70	80
13	Gilby Satya Ravaello	80	90	100
14	Hasbi Anugrah	50	60	70
15	Levi Alfianita Suryani	20	40	60
16	Moch.Gilang Fikri P	30	50	70
17	Moh. Fazrul Ikhsani	40	60	70
18	Moh. Itfi Maulana	40	60	80
19	Muh. Abdul Aziz	70	80	90
20	Muh. Farish Fatulloh	80	90	100
21	Nadine Rosi Latifa	70	80	100

22	Novia Azkiyati	30	50	70
23	Nurliany Hasna Alifah	30	50	80
24	Putri Elgi Sephira S	70	80	90
25	Rahma Nurhaliza P	70	80	100
26	Raihan Gimnastri S	30	50	70
27	Raisha Janu Afifa	30	50	70
28	Riza Framudia	70	80	90
29	Rizaldi Adnan A	50	70	80
30	Rizki Fajar Ramadhan	70	80	90
31	Saeful Milah	40	70	70
32	Shanty Nur Zaimah	60	80	80
33	Shifa Salsabila	50	70	70
34	Silva Nuaazizah	70	90	100
35	Sofia Darmayanti	40	70	80
36	Tasya Andrea Ratu Ri	50	80	90
37	Tiara Ananda	40	80	90
38	Zulfikar Rachman J	40	70	70
Jumlah		1900	2510	3120
Rata-rata		50	66	82



Gambar 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Berdasarkan Tabel 3 di tinggi membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada konsep zat dan perubahannya dengan metode eksperimen. Terbukti dengan rata-rata tes hasil belajar siswa dari 50 pada pra siklus meningkat menjadi 66 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 82 pada siklus II,

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami zat dan perubahannya dengan metode eksperimen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada konsep zat dan perubahannya dengan menggunakan metode eksperimen terbukti efektif dengan meningkatnya proses pembelajaran pada siklus I 73% menjadi 90% pada siklus II atau sebesar 17%. Demikian pula dengan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 50% meningkat pada siklus II menjadi 83% atau meningkat 33%.
2. Penggunaan metode eksperimen pada konsep zat dan perubahannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan dibuktikan meningkatnya nilai hasil belajar pada siklus I rata-rata nilai hanya 66 meningkat pada siklus II menjadi 82 atau meningkat sebesar 16%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kemendiknas. (2006). *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Ditjen PMPTK
- Sugeng. W. (2009). *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujana, N. (2007). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Yudistira, D. (2012). *Menyusun Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas yang memenuhi Kriteria APIK*. Ciamis: CV. Mulya Abadi.

Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Konsep Sistem Pernapasan. (PTK di Kelas VIII F Pada SMP Negeri 4 Tasikmalaya)

Oleh :

I c a h¹⁾

¹⁾Guru SMPN 4 Tasikmlaya

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada konsep sistem pernapasan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam 2 siklus pembelajaran dengan langkah-langkah *planning, actuating, observing, dan reflecting*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman konsep berupa pilihan ganda dan lembar observasi. Tes pemahaman konsep dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep sesudah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa. Proses belajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada siklus 1 terlaksana sebesar 81,33% termasuk kategori baik dan meningkat pada siklus 2 sebesar 91,33 % termasuk kategori baik sekali. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus 1 meningkat pada kemampuan bertanya sebesar 33 % kategori kurang, menjawab pertanyaan 66 % kategori baik, mengemukakan gagasan 66 % kategori baik dan mengungkapkan pengetahuan awal 50 % kategori cukup. Kemudian meningkat lagi pada siklus 2 dengan kemampuan bertanya sebesar 50% kategori cukup menjawab pertanyaan 83,3 % kategori sangat baik, mengemukakan gagasan 76,6 % kategori baik dan mengungkapkan pengetahun awal 66 % kategori baik. Pemahaman siswa pada konsep sistem pernapasan meningkat dari nilai rata-rata hasil tes pra siklus 71.67 menjadi 82 pada siklus 1 dan lebih meningkat pada siklus 2 menjadi 88,33. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sistem pernapasan.

Kata Kunci : *Numbered Head Together (NHT)*, Pemahaman

PENDAHULUAN

Pendidikan Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam yaitu suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang didalam penggunaannya secara umum terbtinggi pada gejala-gejala alam yang perkembangannya tidak hanya ditujukan oleh kumpulan fakta saja tetapi juga timbulnya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Selain itu, Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan, dimaksudkan sebagai wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, menumbuhkan kemampuan berpikir untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar. Salah satu tujuan IPA di SMP adalah mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat

dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lampiran Standar Isi Permendiknas No.22 Th 2006). Akan tetapi, pada kenyataannya banyak permasalahan yang terjadi sehingga belum dapat merealisasikan maksud serta tujuan dari pendidikan IPA. Akibat yang akan ditimbulkan apabila banyak siswa yang belum memenuhi KKM adalah akan berpengaruh kepada ketubtasan secara klasikal, jika hal tersebut dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan siswa, jika banyak siswa yang tidak naik kelas maka citra sekolah akan semakin menurun.

Dahar (1996) menyatakan bahwa “salah satu keluhan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan MIPA adalah siswa hanya menghafal tanpa memahami benar isi pelajaran”. Oleh karena itu memperhatikan masalah tersebut, dipandang perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran agar siswa memenuhi KKM. Salah satu upaya guru dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model **pembelajaran *numbered head together* (NHT)**.

Model **pembelajaran *numbered head together* (NHT)** dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa karena model **pembelajaran *numbered head together* (NHT)** merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Trianto (2007:62-63) ***Numbered Head Together (NHT)*** atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisinal. ***Numbered Head Together (NHT)*** pertama kali dikembangkan oleh Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks ***NHT***:

1. Fase 1: penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

2. Fase 2: mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. “apa perbedaan inspirasi dan ekspirasi?” Atau berbentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap orang mengetahui fungsi organ-organ pernapasan.”

3. Fase 3: berfikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

4. Fase 4: menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Menurut Rahman (2008:23), model pembelajaran ***Numbered Head Together*** terdiri dari enam langkah pembelajaran yaitu:

1. Guru mengelompokkan murid, setiap murid dalam setiap kelompok mendapatkan nomor
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya

4. Guru memanggil salah satu nomor murid dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
5. Tanggapan dari kelompok lain, kemudian menunjuk nomor yang lain
6. Guru dan murid membuat kesimpulan

METODE PENELITIAN

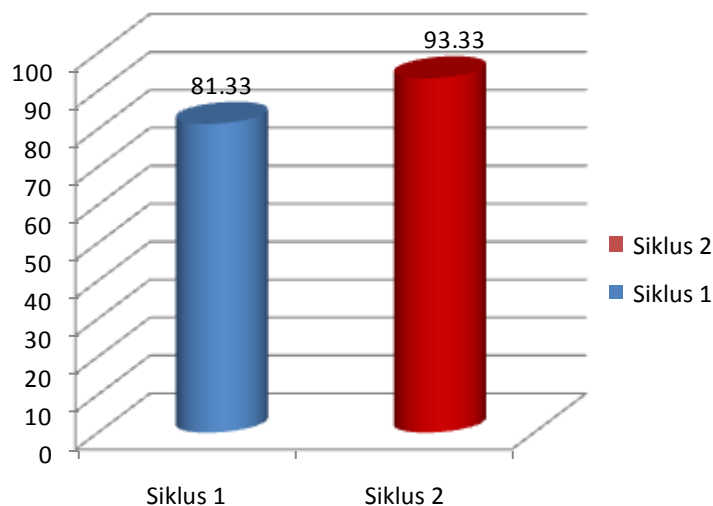
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri tinggi dua siklus. Objek penelitian adalah siswa kelas VIII-F SMP 4 Tasikmalaya (N=37). Variabel yang diukur dalam peneltian ini adalah: (1) keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *NHT*, (2) aktivitas siswa, dan (3) pemahaman siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.Keterlaksanaan Pembelajaran *NHT*

Tabel 1 Keterlaksanaan Model Pembelajaran *NHT*

Siklus	Persentase Keterlaksanaan (%)	Kategori
I	81,33	Baik
II	91,33	Baik Sekali



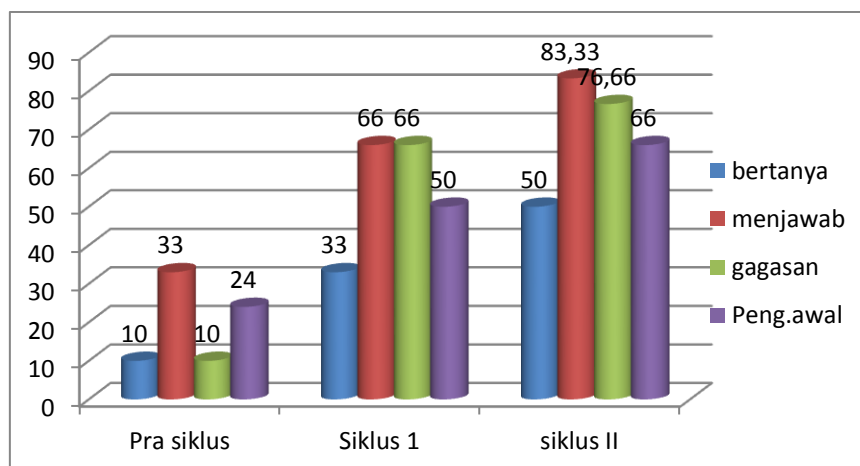
Gambar 1 Grafik Keterlaksanaan *NHT*

Berdasarkan Tabel 1 disimpulkan bahwa bahwa terdapat peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Terbukti dengan presentase pada siklus 1 sebesar 81,33 % meningkat menjadi 91,33 %.

2. Peningkatan Aktifitas Siswa dengan *NHT*

Tabel 2 Peningkatan Aktifitas Siswa dengan *NHT*

No.	Indikator keaktifan	Pra siklus (%)	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
1.	Bertanya	10	33	50
2.	Menjawab pertanyaan	33	66	83,33
3.	Kemampuan mengemukakan gagasan	10	66	76,6
4.	Mengungkapkan pengetahuan awalnya	24	50	66



Gambar 2 Grafik Peningkatan Aktifitas Siswa dengan *NHT*

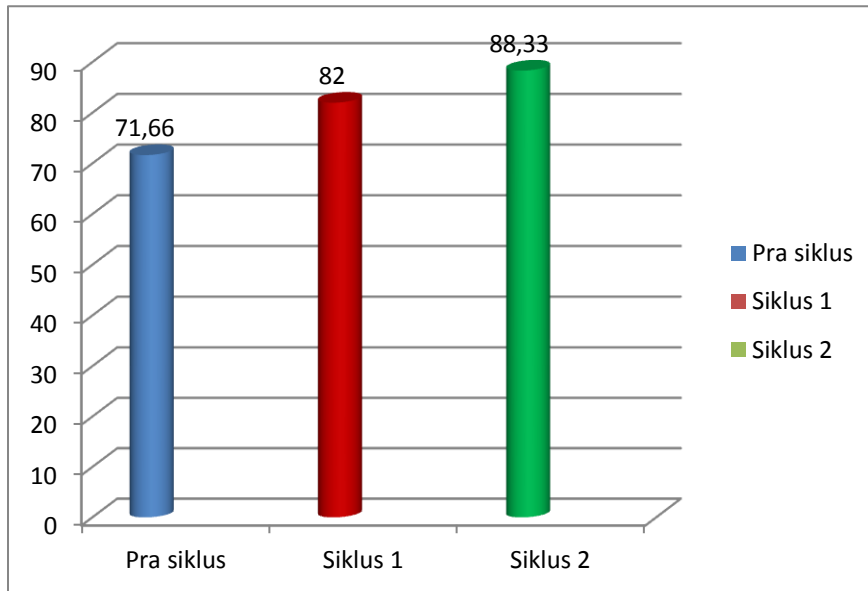
Berdasarkan Tabel 2 membuktikan bahwa terdapat peningkatan aktifitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Terbukti dengan presentase bertanya pada siklus 1 sebesar 33% meningkat menjadi 50 % pada siklus 2, kemampuan menjawab 66 % menjadi 83,33%, kemampuan mengemukakan gagasan 66 % menjadi 76,6 % dan kemampuan mengungkapkan pengetahuan awal 50% menjadi 66 %.

3. Peningkatan Pemahaman Konsep Sistem pernafasan dengan *NHT*

Tabel 3 Rekapitulasi Pemahaman Konsep Sistem Pernafasan

Kegiatan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Skor Tes			

Jumlah	2580	2950	3180
Rata-Rata	71.67	82	88,33



Gambar 3 Grafik Peningkatan Pemahaman Konsep Sistem Pernafasan dengan NHT

Berdasarkan Tabel 3 tersebut di tinggi membuktikan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa pada konsep sistem pernapasan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Terbukti dengan Nilai rata-rata nilai pemahaman siswa dari 71,67 pada pra siklus meningkat menjadi 82 pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 88,33 pada siklus 2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan model pembelajaran *numbered head together (NHT)* diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses belajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terbukti meningkat. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran pada siklus 1 terlaksana sebesar 81,33% termasuk kategori baik dan meningkat pada siklus 2 sebesar 91,33 % termasuk kategori baik sekali. Demikian pula dengan aktifitas siswa meningkat pada siklus 1 meningkat pada kemampuan bertanya sebesar 33 % kategori kurang, menjawab pertanyaan 66 % kategori baik, mengemukakan gagasan 66 % kategori baik dan mengungkapkan pengetahuan awal 50 % kategori cukup. Kemudian meningkat lagi pada siklus 2 dengan kemampuan bertanya sebesar 50% kategori cukup menjawab pertanyaan 83,3 % kategori sangat baik, mengemukakan gagasan 76,6 % kategori baik dan mengungkapkan pengetahuan awal 66 % kategori baik.
2. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas VIII-C pada Konsep Sistem Pernafasan yang dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil tes pra siklus 71.67 menjadi 82 pada siklus 1 dan lebih meningkat pada siklus 2 menjadi 88,33.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Blog Media Pendidikan. (2013). ”*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*”. [Online]. Tersedia: <http://blog.tp.ac.id/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-numbered-heads-together-nht>. (19 September 2013).
- Bloom, B.S. Et.al (1979). *Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals*. London: Longman Group LTD
- Dahar, R.W. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta:Departemen pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Herdian, (2009). “*Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together)*”. [Online]. Tersedia: <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/>. (19 September 2013)
- Huda, M. (2011). *Cooverative Learning Metode, Teknik dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Juanita, Y. (2009). *Penetapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pemantulan Cahaya*. Skripsi Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Karim, S, dkk.(2008). *Belajar IPA Membuka Cakrawala Alam Sekitar Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Mulyadi, Y. (2006). *Pengembangan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Konsep Optik Geometris Untuk meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi FPMIPA UPI Bandung : tidak diterbitkan.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman.(2008). *Model Mengajar dan Bahan Pembelajaran*. Jatinangor: Alqa Prisma Interdelta
- Saraswati, S.L. (2003). *Upaya Menumbuhkan Keberanian Siswa SLTP Untuk Mengajukan Pertanyaan dan Mengemukakan Gagasan Melalui Model Latihan Inkuiri*. Tesis Program Pasca Sarjana UPI: Tidak Diterbitkan.
- Wasis, (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam SMP dan Mts Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Wiriaatmadja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.